

**STRATEGI KAMPANYE PASANGAN CALON GUBERNUR DAN  
WAKIL GUBERNUR MAHYELDI ANSHARULLAH-AUDY  
JOINALDY PADA PILKADA 2020  
DI SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik  
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*



Oleh

**FITRA WITRIANTI  
BP. 1710832006**

**Pembimbing :**

- 1. Dr Tengku Rika Valentina, MA**
- 2. Dewi Angraini, S.IP, M.Si**

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2022**

## ABSTRAK

Indonesia melakukan pemilihan kepala daerah serentak pada Tahun 2020. Namun ada yang berbeda pada pemilu serentak tersebut. Pada awal Tahun 2020 Indonesia bahkan dunia dilanda pandemi yang bernama Covid-19. Kondisi ini berdampak pada proses Pilkada serentak di Indonesia. Oleh sebab itu KPU mengeluarkan PKPU No 13 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Peraturan KPU No 6 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/ atau Walikota dan Wakil Walikota serentak lanjutan dalam bencana non alam Covid-19. Hal yang mendasar pada PKPU No 13 Tahun 2020 tersebut adalah tentang penerapan metode kampanye, dari metode konvensional menuju metode *daring*. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan dan menganalisis strategi kampanye Mahyeldi-Audy pada Pilkada 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus instrumental. Teori yang digunakan adalah teori model kampanye Nowak dan Warneryd. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk strategi kampanye yang dilakukan oleh pasangan Mahyeldi-Audy. *Pertama*, terdapat kerja sama yang baik dalam tim pemenangan Mahyeldi-Audy. *Kedua*, Mahyeldi-Audy memaksimalkan kunjungan ke lapangan selama masa kampanye berlangsung. *Ketiga*, Memanfaatkan militansi kader partai PKS sebagai komunikator secara *Door To Door*. *Keempat*, Mengefektifkan media sosial untuk menggarap relawan dalam merangkul Milenial. *Kelima*, menjaring Ketua-ketua dari kelompok profesi, tokoh masyarakat serta kelompok sosial lainnya sebagai juru kampanye. *Terakhir*, Isu kampanye yang dibawakan menyentuh aspek kehidupan masyarakat Sumatera Barat.

**Kata Kunci:** Strategi Kampanye, Pilkada, Covid-19



## **ABSTRACT**

*Indonesia held simultaneous regional head elections in 2020. However, there was something different about the simultaneous elections. At the beginning of 2020, Indonesia and even the world were hit by a pandemic called Covid-19. This condition has an impact on the simultaneous local election process in Indonesia. Therefore, the KPU issued PKPU No. 13 of 2020 concerning the Second Amendment to KPU Regulation No. 6 of 2020 concerning the Election of Governors and Deputy Governors, Regents and Deputy Regents, and/or Mayors and Deputy Mayors simultaneously continuing in the non-natural disaster Covid-19. The fundamental thing in PKPU No. 13 of 2020 is the application of campaign methods, from conventional methods to online methods. The purpose of this study is to explain and analyze the Mahyeldi-Audy campaign strategy in the Pilkada 2020. This study uses a qualitative method of instrumental case studies. The theory used is the Nowak and Warneryd campaign model theory. The results of this study showed that there are several forms of campaign strategy carried out by the Mahyeldi-Audy pair. First, there is good cooperation in the Mahyeldi-Audy winning team. Second, Mahyeldi-Audy maximized visits to the field during the campaign period. Third, Utilizing the militancy of PKS party cadres as door-to-door communicators. Fourth, Make social media effective to work on volunteers in embracing Millennials. Fifth, recruit chairpersons from professional groups, community leaders and other social groups as campaigners. Finally, the campaign issues that were presented touched on aspects of the life of the people of West Sumatra.*

*Keywords: Campaign Strategy, Pilkada, Covid-19*

